



BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan yang akan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diawali dengan latar belakang masalah yang berisi penjabaran *research gap* terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pada bagian identifikasi masalah penulis menentukan beberapa masalah berupa pertanyaan-pertanyaan awal yang akan mendasari penelitian. Selanjutnya pada bagian batasan masalah, penulis memilih masalah-masalah yang akan dibahas lebih lanjut.

Batasan penelitian ditentukan dengan membatasi objek, periode dan data penelitian sehingga penelitian lebih terarah dan dapat terealisasi. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang berisi inti dari masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Pada bagian tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Bagian terakhir yaitu manfaat penelitian, menjelaskan kegunaan dari penelitian ini bagi banyak pihak yang terkait, khususnya bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan atas jasa audit Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan emiten atau perusahaan yang sudah *go public* karena adanya kebutuhan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan (Sari dan Priyadi, 2016). Perusahaan-perusahaan *go public* berkompetisi satu sama lain untuk memperoleh dana dari investor agar dapat tetap eksis dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Semakin cepat suatu laporan keuangan



dipublikasikan, maka cenderung akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menarik investor. Hal ini terjadi karena investor cenderung melihat penyampaian laporan keuangan yang terlambat sebagai sinyal yang buruk atas kondisi perusahaan (Lestari dan Saitri, 2017).

Laporan keuangan tahunan suatu perusahaan memuat informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan (Elvienne & Apriwenni, 2020). Laporan keuangan membantu para investor dalam menganalisis performa dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan untuk periode sekarang dan periode tertentu. Suatu laporan keuangan dianggap akurat ketika disajikan secara tepat waktu ketika dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Keterlambatan dalam memublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Hal ini membuat laporan keuangan tersebut tidak dapat mempengaruhi keputusan para penggunanya, serta tidak dapat digunakan sebagai alat evaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini (Siswanti, 2017).

Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 dinyatakan bahwa laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan edaran perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan karena dampak pandemi *Covid-19*. Menurut Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diberikan kelonggaran dengan adanya



perpanjangan selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan. Sedangkan pada tahun 2022, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-

00024/BEI/04-2022 batas waktu penyampaian hanya diperpanjang satu bulan dari kondisi normal.

Dalam suatu laporan tahunan, wajib memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 pasal 16 ayat (2) dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan ini menunjukkan adanya kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang bekerja secara eksternal. Laporan keuangan harus melewati proses audit eksternal, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu sebelum diumumkan kepada masyarakat.

Kriteria profesionalisme dari seorang auditor salah satunya adalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit (Kartika, 2011). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan bergantung pada lamanya waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung dari selisih tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan tahunan disebut sebagai *audit delay* (Ashton *et al.*, 1987).



Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Auditan Periode 2019-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
Tahun 2020 untuk Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019	64
Tahun 2021 untuk Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020	52
Tahun 2022 untuk Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021	68

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Fenomena *audit delay* sampai saat ini masih banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah laporan keuangan audit perusahaan yang terlambat pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2020 sebanyak 64 perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2019, pada tahun 2021 tercatat 52 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020, sedangkan pada tahun 2022 terdapat 68 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021.

Terjadinya *audit delay* dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP, dan solvabilitas. Namun, beberapa penelitian terkait topik *audit delay* yang telah dilakukan sebelumnya dengan faktor-faktor tersebut menunjukkan hasil penelitian yang konsisten maupun tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti total aktiva yang dimiliki

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruhnya atau cara tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, total penjualan yang dihasilkan ataupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar menginginkan laporan audit diselesaikan lebih awal karena adanya pengendalian internal yang baik, sehingga data yang dibutuhkan auditor dapat dengan mudah diperoleh. Dimana, perusahaan besar juga memiliki kemampuan dalam membayar biaya audit yang relatif tinggi sehingga pekerjaan audit dapat terselesaikan setelah berakhirnya tahun (Ginting dan Hidayat, 2019).

Menurut Kartika (2011), manajemen pada perusahaan besar juga umumnya mendapatkan insentif untuk mengurangi terjadinya *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Penelitian Reschiwati dan Sitompul (2019) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, komite audit, umur perusahaan, kompleksitas operasi, dan penetrasi IFRS sebagai variabel independen. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Bahri dan Amnia (2020) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena tidak menentukan panjangnya proses audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat hasil penjualan, aktiva dan modal saham tertentu (Sari dan Priyadi, 2016). Perusahaan yang mengalami keuntungan tidak akan menunda penyampaian berita baik kepada investor ataupun pihak-pihak yang berkepentingan sehingga cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek agar berita baik tersebut dapat segera disampaikan (Kartika, 2011). Menurut hasil penelitian Arifuddin *et al.* (2017), profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian Ginting dan Hidayat (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.



Opini audit juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut Faizah *et al.*, (2022), ketika suatu perusahaan menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena menganggap hal tersebut sebagai berita baik yang harus segera diumumkan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan pekerjaan audit dibandingkan perusahaan lain yang menerima pendapat lainnya (Palilingan, 2017). Menurut hasil penelitian Arifuddin *et al.* (2017), opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utami *et al.* (2018) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

Selain ketiga faktor yang telah dijelaskan, ukuran KAP juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran KAP mencerminkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang melakukan pekerjaan audit untuk klien. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) ukuran KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Big Four* memiliki jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Non Big Four*. Sumber daya yang besar membuat KAP *Big Four* dapat melaksanakan tugas audit secara efisien dan efektif sehingga pekerjaan audit dapat terselesaikan lebih cepat tanpa mengurangi kualitas auditnya (Lestari dan Saitri, 2017). Menurut hasil penelitian Prasetyo *et al.* (2021), ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tias dan Triani (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lainnya yang memengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan aktiva suatu perusahaan. Solvabilitas



adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang (Saemargani, 2015). Tingginya resiko perusahaan dapat dilihat dari tingginya *debt to assets* yang dimiliki. Rasio tersebut mencerminkan bahwa perusahaan cenderung tidak dapat melunasi kewajibannya yang berupa hutang. Perusahaan yang mengalami kesulitan finansial dipandang sebagai berita buruk bagi masyarakat. Hal tersebut membuat pihak manajemen menunda penyampaian laporan keuangan yang akan dilakukan. Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditan dibanding perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih kecil (Lestari dan Saitri, 2017). Hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Adiraya dan Sayidah (2018) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terkait topik *Audit Delay* yang menggunakan studi meta analisis telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti berikut, yaitu Faizah *et al.* (2022), Pinotoan *et al.* (2022), Kuncaratrah *et al.* (2019), dan Habib *et al.* (2018). Namun, penelitian dengan meta analisis masih belum banyak dilakukan di Indonesia, maupun internasional. Pada penelitian ini, objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan berbeda dengan artikel penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel independen dan kriteria sample yang ditetapkan juga berbeda dengan artikel penelitian sebelumnya. Maka dari itu, fenomena dan kesenjangan penelitian yang ada mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay* dengan menggunakan pendekatan meta analisis. Riset lag terkait variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP tampak pada Tabel

1.2.



Tabel 1.2
Ringkasan Perbandingan Data Sig dan Tidak Sig

Nama Variabel	Jumlah Artikel	Sig (Persen)	Tidak Sig (Persen)
Ukuran Perusahaan	14	7 (50%)	7 (50%)
Profitabilitas	12	7 (58,33%)	5 (41,67%)
Opini Audit	8	3 (37,50%)	5 (62,50%)
Ukuran KAP	7	3 (42,86%)	4 (57,14%)

Sumber: Data olahan penulis

Variabel ukuran perusahaan terdiri dari 14 artikel dengan komposisi 7 data sig sebesar 50% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Hidayat (2019), Arifuddin *et al.* (2017), Utami *et al.* (2018), Annisa dan Hamzah (2020), Reschiwati dan Sitompul (2019), dll. dan 7 data tidak sig sebesar 50% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Amnia (2020), Prasetyo *et al.*, (2021), Handoko dan Marshella (2020), Machmuddah *et al.* (2020), Aprianti (2017), dll. Variabel profitabilitas terdiri dari 12 artikel dengan komposisi 7 data sig sebesar 58,33% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin *et al.* (2017), Utami *et al.* (2018), Aprianti (2017), Okalesa (2018), Hendi dan Tamara (2017), dll. dan 5 data tidak sig sebesar 41,67% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Amnia (2020), Annisa dan Hamzah (2020), Handoko dan Marshella (2020); Machmuddah *et al.* (2020), Nuraisiah *et al.* (2021). Variabel opini audit terdiri dari 8 artikel dengan komposisi 3 data sig sebesar 37,50% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin *et al.* (2017), Pamungkas *et al.* (2016), Tias dan Triani (2014) dan 5 data tidak sig sebesar 62,50% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Amnia (2020), Utami *et al.* (2018), Handoko dan Marshella (2020), Nuraisiah *et al.* (2021), serta Karlina *et al.* (2018). Variabel ukuran KAP terdiri dari 7 artikel dengan komposisi 3 data sig sebesar 42,86% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Hidayat (2019), Prasetyo *et al.* (2021), Machmuddah *et al.* (2020) dan 4 data tidak sig sebesar 57,14% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2018), Handoko dan Marshella (2020), Hendi dan Tamara (2017), serta Tias dan Triani (2014).



Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti ingin melakukan pengujian meta analisis terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan sumber objek penelitian berupa hasil penelitian dari beberapa artikel yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal nasional maupun internasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?



D. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan waktu, penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Batasan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek, penelitian ini dilakukan pada artikel penelitian terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan waktu, penelitian ini menggunakan artikel penelitian yang dipublikasi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa output artikel penelitian yang terpilih dari aplikasi *Publish or Perish*.

E. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian adalah: “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* (Studi pada beberapa artikel penelitian periode 2012-2022)?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggabungkan, menganalisis dan meringkas hasil-hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dilakukannya meta analisis dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap manajemen agar meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan seperti terhindar dari sanksi, serta meningkatkan tingkat relevansi dan keandalan laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya agar dapat lebih memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penelitian berikutnya mengenai *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.